

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap empat objek cerpen pada kumpulan cerpen *Musim yang Menggugurkan Daun* karya Yetti A.KA, maka ditemukan 10 gaya bahasa simile, 15 gaya bahasa personifikasi, 18 gaya bahasa metafora, 10 gaya bahasa hiperbola, 4 gaya bahasa repetisi, 3 gaya bahasa klimaks, 10 gaya bahasa paradoks, 2 gaya bahasa oksimoron, 5 gaya bahasa sinisme, dan 6 gaya bahasa sarkasme. Beberapa gaya bahasa dominan digunakan di dalam cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen ini adalah metafora.

Berdasarkan hasil analisis stilistika terhadap empat cerpen dalam kumpulan cerpen *Musim yang Menggugurkan Daun* karya Yetti A.KA, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa kiasan tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga menyimpan muatan ideologis yang kuat.

Pertama, gaya bahasa metafora dan personifikasi merefleksikan ideologi ekologis dan humanistik, yaitu pandangan bahwa kehidupan manusia tidak terpisah dari alam, melainkan berjalan dalam siklus yang sama. Kedua, gaya bahasa simile dan hiperbola menunjukkan ideologi kritik sosial dan perlawanan, sebab pengarang berusaha menegaskan penderitaan dan ketidakadilan dengan bahasa perbandingan maupun penguatan emosi. Ketiga, penggunaan repetisi dan klimaks memperlihatkan ideologi memori kolektif dan urgensi, karena pengarang ingin menekankan bahwa pengalaman luka, konflik, maupun pergulatan batin tidak boleh dilupakan, tetapi harus disadari sebagai bagian penting dari kehidupan. Keempat, gaya bahasa oksimoron dan paradoks, memperlihatkan ideologi kontradiktif tentang

kehidupan tokoh, sedangkan sinisme dan sarkasme menjadi medium pengarang untuk menyampaikan sikap tegas terhadap realitas sosial yang timpang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa kiasan yang digunakan Yetti A.KA berfungsi sebagai representasi ideologi yang menyertai teks. Gaya bahasa menjadi sarana untuk mengkomunikasikan pandangan hidup, kritik, dan sikap pengarang, sementara ideologi menjadi arah dan dasar pemilihan gaya bahasa tersebut. Hubungan keduanya bersifat saling melengkapi gaya bahasa menghadirkan keindahan dan kekuatan ekspresi, sedangkan ideologi memberi makna mendalam atas ekspresi tersebut.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengkajian terhadap kumpulan cerpen *Musim yang Menggugurkan Daun* karya Yetti A.KA hanya terfokus pada pengkajian stilistika terutama pada gaya bahasa kiasan, hal ini merupakan sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat dalam karya sastra. Oleh sebab itu, penting kiranya melanjutkan kajian ini dengan kajian yang lebih luas lagi dengan mengkaji permasalahan yang lain yang terdapat pada kumpulan cerpen ini. Masih terdapat sejumlah aspek yang belum terjangkau dalam analisis ini, sehingga memungkinkan timbulnya berbagai pertanyaan dari pembaca. Keterbatasan wawasan dan pemahaman penulis menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai gaya bahasa kiasan, agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.